MAKALAH

PEMBELAJARAN SPI

METODE ROLE PLAYING (BERMAIN PERAN)

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran SPI

Dosen Pengampu : Dr. Usep Sutarman, M.M.Pd

Kelompok 2 :

Rozaq Fadli	(2120210002)
Siti Nurjanah	(2120210019)
Agni Octapiani	(2120210029)
Ulumudin	(2120210030)
Fitri Helmi Sholihah	(2120210230)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH VI A

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) YAMISA

SOREANG

2024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr . Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kita dapat menikmati hidup dengan damai dan tentram. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan untuk kita selaku umatnya.

Kami sangat bersyukur karena telah menyelesaikan makalah ini sebagai tugas mata kuliah Pembelajaran SPI. Dalam makalah ini kami mencoba untuk menjelaskan tentang "Metode Pembelajaran Bermain Peran / Role Playing". Semoga makalah ini dapat di pergunakan sebagai salah satu petunjuk bagi pembaca.

Dalam penulisan makalah ini kami menyampikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak – pihak yang membantu dalam menyelesaikan makalah ini. Kami juga menyadari penulisan makalah ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami, maka kritik dan saran sangat kami butuhkan guna memperbaiki penulisan kedepannya.

Wassalamu'alaikum. Wr .Wb

Bandung, Februari 2024

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 1

1.3 Tujuan 1

BAB II PEMBAHASAN **2**

2.1 Pengertian Metode Bermain Peran atau Role Playing 2

2.2 Karakteristik Metode Bermain Peran 3

2.3 Tujuan Metode Bermain Peran 4

2.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran 5

2.5 Tahapan Penerapan Metode Bermain Peran 5

BAB III PENUTUP **7**

3.1 Kesimpulan 7

DAFTAR PUSTAKA **8**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, pada masa ini semakin banyak metode pembelajaran yang bisa di terapkan oleh pendidik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era globalisasi, metode pembelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan dunia nyata peserta didik. Adapun metode yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya adalah metode bermain peran atau role playing.

Menurut Yoni & Yunus (2011) , Metode bermain peran atau role playing yaitu membutuhkan peran aktif dari peserta didik dalam memainkan peran atau karakter yang harus dia mainkan. Tujuan dari bermain peran adalah agar peserta didik mampu memahami apa yang di katakan atau diperankan olehnya dalam permainan tersebut

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan metode bermain peran?
2. Bagaimana karakteristik dari metode bermain peran?
3. Apa tujuan dari metode bermain peran?
4. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode bermain peran?
5. Bagaimana tahapan penerapan metode bermain peran?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan metode bermain peran atau role playing.
2. Untuk mengetahui apa saja karakteristik metode bermain peran.
3. Untuk mengetahui tujuan dari metode bermain peran.
4. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan metode bermain peran.
5. Untuk mengetahui bagaimana tahapan penerapan metode bermain peran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Metode Bermain Peran atau Role Playing

Bermain peran adalah suatu metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang (Sanjaya 2006: 159). Kemudian menurut Sagala (2011: 98) menyatakan bahwa role playing atau sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama, sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat dan drama berarti mempertunjukkan, memper-tontonkan, atau memperlihatkan.

Pada dasarnya, bermain memiliki dua pengertian yang harus dibedakan. Bermain menurut pengertian yang pertama dapat bermakna sebagai sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari "menang-kalah" (play). Sedangkan yang kedua disebut sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian "menang-kalah" (game). Peran (role) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu.

Pengertian peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain (Nunung, 2005: 78). Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap peran tersebut (Endraswara, 2011: 50).

Dapat di simpulkan bahwa bermain peran (role playing) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi dengan kata lain bermain peran (role playing) adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas

dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem atau masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial tersebut (Mansyur, 1996:104).

2.2 Karakteristik Metode Bermain Peran

Metode pembelajaran bermain peran mempunyai karakteristik yang membedakan metode ini dengan metode pembelajaran lainnya. Adapun karakteristik dari metode pembelajaran bermain peran adalah adanya hal-hal sebagai berikut :

1. Tokoh dan Karakter

   Karakteristik yang utama dari metode ini bermain peran adalah adanya tokoh dan karakter yang di perankan oleh peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dapat memerankan tokoh baik berupa manusia atau peran lain misalnya binatang tergantung pada situasi yang di mainkan. Misalnya, bila konteks pembelajaran adalah transaksi jual beli di pasar, tokoh peserta didik perankan adalah penjual dan pembeli dan karakter yang di gambarkan misal curang atau pendebat.

2. Latar

   Latar dalam metode bermain peran mewakili konteks kejadian yang digambarkan oleh pemeran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, latar merupakan keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana.Latar waktu berhubungan dengan waktu kejadian dalam sebuah cerita, Misal sore hari atau menjelang subuh. Latar ruang berhubungan dengan tempat kejadian cerita, Misal di pasar, di sebuah pesta. Latar suasana menunjukan Suasana yang ada pada cerita, Misalnya suasana mencekam, suasan sedih maupun suasana senang, selain di gambarkan oleh pemeran latar latar tersebut juga bisa di sampaikan melalui proferti yang digunakan dalam bermain peran. Misalnya pemeran dokter bisa memakai jas warna putih sambal memegang stetoskop.

3. Tema atau topik

   Tema atau topik berisi pembahasan atau permasalahan yang harus disampaikan oleh pemeran. Tema atau topik merupakan inti dari sebuah cerita yang di perankan. Tema atau topik akan mempengaruhi cara tokoh membawakan karakternya atau pembicaraan.

4. Pembicaraan

   Pembicaraan dalam metode ini bisa berupa monolog atau dialog. Bila tokoh dalam sebuah cerita hanya satu, maka dia bisa membawakan monolog untuk memerankan peran yang harus dia mainkan. Akan tetapi, bila tokoh dalam sebuah cerita terdiri dari dua atau lebih, maka pemeran dapat menyampaikan dialog sebagai bentuk percakapan guna menyampaikan cerita.

5. Bahasa dan Gaya Bahasa

   Bahasa dan gaya Bahasa merupakan media yang di gunakan tokoh dalam menyampaikan pembicaraan. Hal ini berkaitan dengan mimik wajah dan juga bahasa tubuh seorang pemeran. Misalnya seorang tokoh dalam cerita sedang marah, maka dia bisa berbicara dengan nada keras sambil menunjuk seseorang.

2.3 Tujuan Metode Bermain Peran

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014), metode bermain peran memiliki berbagai tujuan, antara lain :

1. Menyajikan sebuah pengalaman yang konkrit dari apa yang telah dipelajari peserta didik.
2. Menyajikan ilustrasi prinsip-prinsip dan materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.
3. Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah kehidupan sosial.
4. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
5. Memberi wadah kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan dari suatu keinginan.

2.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

2.4.1 Kelebiham metode bermain peran

1) Memberi ruang pemeran untuk berakting berdasarkan situasi nyata.

   Memberi kesempatan peserta didik untuk memerankan peran pada situasi yang relevan di dunia nyata dapat memberikan pengalaman kepada peseta didik.

2) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan Bahasa.
3) Melibatkan peserta didik pada upaya peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thingking skills)
4) Melatih rasa empati terhadap orang lain.
5) Sebagai bahan evaluasi pendidik.
6) Memfasilitasi peserta didik yang mempunyai bakar tertentu.
7) Membuat Suasana kelas lebih hidup dan aktif.

2.4.2 Kelemahan metode bermain peran

1) Banyak memakan waktu dalam persiapan maupun pelaksanaan.
2) Pembagian tugas yang kurang adil.
3) Peserta didik yang tidak memainkan peran akan cenderung pasif.
4) Berpotensi menggangu pembelajaran di kelas lain.
5) Membuat beberapa peserta didik tidak nyaman.

2.5 Tahapan Penerapan Metode Bermain Peran

Adapun tahapan yang harus di perhatikan ketika pendidik merencanakan pembelajaran dengan metode bermain peran menurut Zaini, Munthe and Aryani (2008) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan dan persiapan

   Tahapan perencanaan dan persiapan ini adalah tahapan yang krusial karena dapat menentukan suksesnya sebuah pertunjukan peran yang dilakukan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat atau pendidik dalam mempersiapkan hal-hal yang perlu di

persiapkan. peserta didik dapat memulai tahap ini dengan menganalisa situasi yang di berikan dan harus di perankan dan pembagian tokoh serta tugas setiap anggota kelompok (bila berkelompok). Peserta didik dapat memulai membuat naskah drama serta properti yang akan digunakan.

2. Interaksi

   Pada tahap ini peserta didik mulai mengimplementasikan apa yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Mereka secara bergantian memainkan peran mereka di depan pendidik serta rekan sejawat mereka. Dikarenakan mungkin beberapa peserta tidak nyaman untuk tampil di depan orang lain, maka penting bagi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan suasana kelas yang suportif dan positif.

3. Refleksi dan Evaluasi

   Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk merefleksikan apa yang mereka sudah pelajari dan tampilkan. Selain itu, mereka juga diminta untuk mengevaluasi penampilan mereka sendiri dan bila perlu mengevaluasi penampilan rekan mereka dengan cara memberikan umpan balik yang konstruktif.

BAB III
PENUTUP

3.1 Simpulan

Metode bermain peran adalah (role playing) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial.

Tujuan dari metode pembelajaran bermain peran adalah mempersiapkan untuk menghadapi situasi yang sama di kehidupan nyata dan mendapatkan gambaran prinsip penting dari proses pembelajaran.

Adapun tahapan penerapan metode bermain peran adalah perencanaan dan persiapan, interaksi, dan refleksi dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Yanto, A. (2015). Metode bermain peran (Role playing) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *1*(1).

Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *1*(1).

Ardiana, D.P.Y, dkk, 2021, *Metode Pembelajaran Guru*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis